

ABSTRAK

Didalam suatu proyek tanpa adanya perencanaan yang baik, jalannya perusahaan tidak akan dapat sebaik yang di harapkan, perencanaan sebenarnya sangat membantu manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap aktivitas yang di laksanakan. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan proyek maka perencanaan harus di lengkapi dengan penjadwalan pekerjaan yang kemudian di gambarkan dalam bagan balok dan jaringan kerja.

Pada kasus ini penjadwalan proyek pembangunan Jembatan Juweh, boyolali yang di buat oleh perusahaan menggunakan metode bagan balok. Bagan balok disusun dengan maksud mengidentifikasi unsure waktu dan urutan dalam merencanakan suatu kegiatan, yang terdiri dari waktu mulai, waktu penyelesaian, dan pada saat pelaporan. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu tidak menunjukkan secara spesifik hubungan ketergantungan antar suatu kegiatan dengan kegiatan yang lain, sehingga sulit untuk mengetahui dampak yang di akibatkan oleh keterlambatan suatu kegiatan terhadap kegiatan suatu proyek

Dalam manajemen proyek di kenal pada metode critical path method(CPM), metode ini yang akan di terapkan pada penjadwalan baru proyek jembatan juweh. critical path method(CPM) di kenal adanya jalur kritis yaitu jalur yang memiliki rangkaian komponen-komponen kegiatan dengan total jumlah waktu terlama dan menunjukan kurun waktu penyelesaian proyek tercepat. Penjadwalan menggunakan CPM yang didalamnya terdapat jaringan kerja, didapat 10 jalur kritis dengan nama kegiatan (Mobilisasi - Galian biasa - Asphalt treated base (ATB) - Beton K-350 - Baja tulangan U-32 ulir - Pemasangan jembatan rangka baja A,L= 60m - Penyediaan dinding sumuran silinder diameter 200cm - Patok hectometer - Rel pengaman - Marka jalan termoplastik). Penjadwalan menggunakan CPM ini memerlukan waktu penyelesaian 210 hari, sama seperti waktu penyelesaian pada jadwal perusahaan. Penjadwalan menggunakan CPM dianggap lebih baik dari pada penjadwalan yang hanya menggunakan diagram balok, karena dalam diagram balok tidak dapat di ketahui jaringan kerja dan jalur kritis.

Dari kesimpulan perhitungan biaya slope biaya tersebut, kegiatan yang sebaiknya di percepat adalah pada kegiatan Z3 yaitu pada pekerjaan Rel Pengaman karena jadwal pelaksanaannya lebih efisien 4 hari dari waktu normal 11 hari, setelah di persingkat 7 hari, Total waktu normal 210 hari menjadi 206 hari dengan seluruh biaya normal dari Rp 133,069,000.00 menjadi Rp 133,305,000.00 dan untuk biaya slope alat berat kegiatan yang seharusnya dipercepat adalah kegiatan D yaitu pekerjaan Galian Biasa, karena jadwal pelaksanaannya lebih efisien 10 hari dari waktu normal 210 hari menjadi 200 hari dengan biaya normal Rp 454,650,210.00 menjadi Rp 455,920,465.00

Kata kunci: Critical Path Method(CPM), Crash Cost